

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Pembelajaran Active Learning

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Secara etimologi kata strategi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *strategos* yang berarti suatu usaha agar mencapai kemenangan pada suatu pertempuran.¹ Sedangkan secara terminologi, para ahli telah mengemukakan definisi strategi dengan sudut pandang yang berbeda-beda, salah satunya yaitu menurut Abuddin Nata, secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Jika dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.²

Dalam dunia pendidikan, secara istilah strategi pembelajaran adalah daya upaya guru dalam menciptakan suatu lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar, agar tujuan pembelajaran yang dirumuskan dapat tercapai dan berhasil. Menurut pendapat Miarso strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh pembelajaran dalam suatu sistem pembelajaran, yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran, yang dijabarkan dari pandangan

¹ Haudi, *Strategi pembelajaran* (Sumatra Baarat: Insan Cendikia Mandiri, 2021), 1.

² Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009). 206.

falsafah dan atau teori belajar tertentu.³ Sedangkan Semiawan berpendapat bahwa strategi pembelajaran adalah proses bimbingan terhadap siswa dengan menciptakan kondisi belajar siswa supaya lebih aktif.⁴

Strategi pembelajaran sangat bermanfaat baik untuk seorang pengajar maupun peserta didik. Bagi pengajar strategi dapat dijadikan acuan untuk bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan suatu pembelajaran. Bagi peserta didik, strategi pembelajaran dapat mempermudah dan mempercepat memahami isi pembelajaran, karena strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses pembelajaran.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar dalam menyampaikan sebuah materi pembelajaran yang meliputi kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik, memudahkan peserta didik dalam menerima dan memahami materi pembelajaran, serta mengoptimalkan proses pembelajaran, sehingga pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasai oleh peserta didik diakhir pembelajaran.

2. Pengertian *Active learning*

Secara pedagogis, *active learning* (pembelajaran aktif) adalah proses pembelajaran yang bukan hanya didasarkan pada proses mendengarkan dan mencatat. *Active learning* adalah suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif berarti mereka mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan hal ini mereka secara

³ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran* (Medan: Perdana Publishing, 2017), 3.

⁴ Nasution, 4.

aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pembelajaran, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru saja mereka pelajari ke dalam kehidupan nyata. Dengan *Active learning* ini, peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, bukan hanya melibatkan mental akan tetapi juga melibatkan fisik.

Menurut Hartono, *active learning* pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respon peserta didik dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi suatu hal yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi mereka. Dengan menerapkan *active learning* pada peserta didik maka dapat membantu ingatan mereka, sehingga mereka dapat dihantarkan kepada tujuan pembelajaran yang sukses.⁵

Dapat disimpulkan bahwa *active learning* adalah suatu strategi pembelajaran yang menuntut adanya keaktifan dan partisipasi dari peserta didik. Jadi, proses pembelajaran yang ditekankan atau berorientasi pada aktivitas peserta didik, peserta didik diajak untuk turut serta dalam proses pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik belajar secara aktif, baik aktif dalam menggunakan otak, menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan masalah, mengemukakan gagasan-gagasan atau mengaplikasikan apa yang baru saja mereka pelajari ke dalam kehidupan nyata.

3. Karakteristik Strategi *Active learning* (Pembelajaran Aktif)

⁵Hartono, *PAIKEM Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan* (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2009). .44

Menurut Bonwell 1995, pembelajaran aktif memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:⁶

- a. Menekankan pada proses pembelajaran, bukan pada penyampaian materi oleh guru. Proses ini merupakan upaya menanamkan nilai kerja keras pada peserta didik. Proses pembelajaran tidak lagi hanya sekedar *transfer of knowledge* atau transfer ilmu pengetahuan, melainkan lebih mengarah kepada *transfer of values* atau transfer nilai. Nilai yang dimaksud disini adalah nilai-nilai karakter secara luas, salah satunya adalah rasa ingin tahu.
- b. Peserta didik tidak boleh pasif, tetapi harus aktif mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Aktif dalam konteks ini merupakan upaya penanaman nilai tanggung jawab, dimana peserta didik harus mempraktikkan bahkan membuktikan teori yang dipelajari, tidak sekedar diketahui.
- c. Penekanan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap-sikap berkenaan dengan materi pembelajaran. Dalam hal ini peserta didik berhak menerima materi pelajaran yang dipandang selaras dengan pandangan hidupnya atau menolak materi pembelajaran yang tidak sesuai dengan pandangan hidupnya. Pola pembelajaran ini merupakan proses pembentukan sikap secara matang.
- d. Peserta didik lebih banyak dituntut berpikir kritis, menganalisis dan melakukan evaluasi dari pada sekedar menerima teori dan menghafalnya.

⁶ C.C Bonwell, *Active Learning: Creating Excitement in the classroom*, Center for Teaching and Learning (St. Louis College of Pharmacy, 1995).

- e. Umpan balik dan proses dialektika yang lebih cepat akan terjadi dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang dialogis, secara tidak langsung membentuk karakter peserta didik yang demokratis, pluralis, menghargai perbedaan pendapat, inklusif, terbuka, dan humanitas tinggi.⁷

Jadi, dilihat dari karakteristik diatas penulis berpendapat bahwa karakteristik strategi *active learning* (pembelajaran aktif) itu lebih menekankan pada kegiatan untuk menemukan, proses belajar berpusat pada anak didik dan dilaksanakan secara menyenangkan.

4. Ciri-ciri Strategi *Active learning* (Pembelajaran Aktif)

Dengan berpedoman kepada suatu pelajaran yang telah dibuat, guru harus menciptakan lingkungan belajar yang mendorong semua peserta didik aktif melakukan kegiatan belajar secara nyata. Ada beberapa ciri yang tampak dalam proses belajar aktif, yaitu:⁸

- a. Situasi kelas menantang peserta didik melakukan kegiatan belajar secara bebas tetapi terkendali.
- b. Guru tidak mendominasi pembicaraan tetapi lebih banyak memberikan rangsangan berpikir kepada peserta didik untuk memecahkan masalah.
- c. Guru menyediakan dan mengusahakan sumber belajar bagi peserta didik, bisa sumber tertulis, sumber manusia, misalnya peserta didik itu sendiri menjelaskan permasalahan kepada peserta didik lainnya, berbagai media yang diperlukan, alat bantu pengajaran, termasuk guru sendiri sebagai sumber belajar.

⁷ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).

⁸ Ahmadi dan Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).

- d. Kegiatan belajar peserta didik bervariasi, ada kegiatan yang sifatnya bersama-sama dilakukan oleh semua peserta didik, ada pula kegiatan belajar yang dilakukan secara berkelompok dalam bentuk diskusi dan ada pula kegiatan belajar yang harus dilakukan oleh masing-masing peserta didik itu sendiri. Penetapan kegiatan belajar tersebut diatur oleh guru secara sistematis dan terencana.
- e. Hubungan guru dengan peserta didik sifatnya harus mencerminkan hubungan manusia bagaikan hubungan bapak dengan anak, hubungan pemimpin dengan bawahan. Guru menempatkan diri sebagai pembimbing semua peserta didik yang memerlukan bantuan manakala mereka menghadapi persoalan belajar.
- f. Situasi dan kondisi kelas tidak kaku, terikat dengan suasana yang mati, tapi sewaktu-waktu diubah sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Belajar tidak hanya dilihat dan diukur dari segi hasil yang dicapai peserta didik tapi juga dilihat dan diukur dari segi proses belajar yang dilakukan peserta didik.
- g. Adanya keberanian peserta didik mengajukan pendapatnya melalui pertanyaan atau pernyataan gagasannya, baik yang diajukan kepada guru maupun kepada peserta didik lainnya dalam pemecahan masalah belajar

Jadi, penulis berpendapat bahwa ciri-ciri strategi *active learning* (pembelajaran aktif) itu lebih menekankan pada kegiatan untuk menemukan,

proses belajar berpusat pada anak didik dan dilaksanakan secara menyenangkan sehingga peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran.

5. Macam-macam Strategi *Active Learning* (Pembelajaran Aktif)

Strategi pembelajaran aktif pada dasarnya adalah suatu siasat yang digunakan pendidik untuk mengantarkan materi pada peserta didik dengan tujuan materi yang disampaikan akan terus melekat pada diri peserta didik. Untuk mewujudkannya maka dalam proses belajar mengajar hendaknya lebih mengajak peserta didik untuk ikut serta didalamnya. Terdapat macam-macam strategi pembelajaran aktif diantaranya adalah sebagai berikut:⁹

a) *Jigsaw Learning*

Jigsaw learning merupakan sebuah metode yang digunakan secara luas dan memiliki kesamaan dengan metode “pertukaran dari kelompok ke kelompok” dengan suatu perbedaan penting: setiap peserta didik mengajarkan materi pelajaran.

b) *Mind Maps*

Pemetaan pikiran adalah cara kreatif bagi peserta didik secara individual untuk menghasilkan ide-ide, mencatat pelajaran, atau merencanakan penelitian baru. Dengan memerintahkan kepada peserta didik untuk membuat peta pikiran, mereka akan menemukan kemudahan untuk mengidentifikasi secara jelas dan kreatif apa yang telah mereka pelajari dan apa yang sedang mereka rencanakan.

c) *Crossword Puzzle*

⁹ Melvin L Silberman, *Active Learning, 101 Strategies to Teach Any Subject* (Jakarta: Yapendis, 1996).

Mendesain tes uji pada teka-teki silang mengundang keterlibatan dan partisipasi langsung. Teka-teki silang dapat diselesaikan secara individu atau secara tim.

d) *Everyone is a Teacher Here*

Ini merupakan sebuah strategi yang mudah guna memperoleh partisipasi kelas yang besar dan tanggung jawab individu. Strategi ini memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai seorang “pengajar” terhadap peserta didik lain.

e) *Video Critic*

Strategi *video critic* merupakan cara aktif untuk membuat peserta didik terlibat dalam menonton tayangan video. Hal ini dikarenakan dalam video critic ini peserta didik tidak hanya menonton tayangan video saja. Akan tetapi peserta didik juga diminta untuk mengkritisi atas apa yang baru saja diputar. Jadi dalam video critic ini siswa benar-benar dituntut untuk memperhatikan tayangan video.

f) *Reading Aloud* (Membaca Keras)

Strategi ini dapat membantu siswa dalam berkonsentrasi, mengajukan pertanyaan dan menggugah diskusi.

g) *Diskusi Panel*

Silberman mengungkapkan bahwa “aktivitas ini merupakan cara yang baik untuk menstimulasi diskusi dan memberi siswa kesempatan untuk

mengenali, menjelaskan, dan mengklarifikasi persoalan sembari tetap bias berpartisipasi aktif dengan seluruh siswa.

h) Pembelajaran Terbimbing (*Guide Teaching*)

Dalam teknik ini, guru mengajukan satu atau beberapa pertanyaan untuk melacak pengetahuan siswa atau mendapatkan hipotesis atau simpulan mereka dan kemudian memilah-milahnya menjadi sejumlah kategori. Metode pembelajaran terbimbing merupakan selingan yang mengasyikkan disela-sela cara pengajaran.

i) Metode demonstrasi

Metode ini juga digunakan dalam pembelajaran aktif, sebab bersentuhan dengan bagaimana siswa memperagakan sesuatu. Strategi pembelajaran ini memperlihatkan ia melakukan sesuatu yang kemudian diamati dan dibahas. Dari beberapa model strategi pembelajaran aktif yang dipaparkan diatas maka dari sebagian metode tersebut sangat cocok untuk digunakan dalam proses belajar mengajar pada materi PAI untuk menghidupkan suasa pembelajaran.

6. Kelebihan dan Kelemahan Strategi *Active Learning*¹⁰

a. Kelebihan Strategi *Active Learning*

Diantara kelebihan strategi *active learning* tersebut adalah sebagai berikut:

¹⁰ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 58–59.

- 1) Peserta didik dapat belajar dengan cara yang sangat menyenangkan sehingga materi sesulit apapun tidak sempat “mengernyitkan” kening mereka.
- 2) Aktivitas yang ditimbulkan dalam *active learning* dapat meningkatkan daya ingat peserta didik, karena gerakan dapat “mengikat” daya ingat pada memori jangka panjang.
- 3) *Active learning* dapat memotivasi peserta didik lebih maksimal sehingga dapat menghindarkan peserta didik dari sikap malas, mengantuk, melamun dan sebagainya.

b. Kelemahan Strategi *Active Learning*

Adapun kelemahan yang terdapat di dalam strategi *active learning* diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Suasana kelas akibat dari aktivitas yang ditimbulkan strategi *active learning* justru sering kali dapat mengacaukan suasana pembelajaran, sehingga standar kompetensi tidak tercapai.
- 2) Secara rasional memang peserta didik yang belajar senang hati dapat mencapai prestasi yang lebih tinggi daripada belajar dalam tekanan atau target materi. Namun demikian, kekeluasaan dengan penekanan pada aspek menyenangkan memiliki risiko tinggi, yakni ketidaksediaan peserta didik untuk belajar lebih keras. Dengan kata lain, konsep belajar aktif menyenangkan dapat pula membuat peserta didik lebih menekankan pada pencarian kesenangan dalam belajar, dan melupakan tugas utamanya untuk belajar.

7. Peran Guru dalam Strategi *Active Learning*

Peran fungsional guru dalam pembelajaran aktif yang utama adalah sebagai fasilitator. Fasilitator adalah seseorang yang membantu peserta didik untuk belajar dan memiliki keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Fasilitasi dalam pembelajaran menggambarkan suatu proses dalam membawa seluruh anggota kelompok untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Pendekatan ini berasumsi bahwa setiap peserta didik sifat unik yang bernilai untuk saling dipertukarkan. Prinsip yang harus dipegang disini adalah “tanpa kontribusi dan kemauan berbagai pengetahuan dari setiap anggota kelompok, derajat pemahaman dan kemampuan merespons kelompok terhadap masalah akan berkurang”.¹¹

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Agama Islam adalah salah satu agama yang diakui oleh negara, maka tentunya Agama Islam turut mewarnai proses pendidikan di Indonesia. Pendidikan Agama Islam adalah usaha dan proses penanaman sesuatu secara terus menerus antara guru dan peserta didik, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa dan pikir, serta keserasian dan keseimbangan adalah karakteristik utamanya.¹²

Jika dikaitkan dengan pengertian pembelajaran, maka pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya membelajarkan peserta didik

¹¹ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 20.

¹² Rahman, Ahmad, “Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epistemologi dan Isi-Materi” *Jurnal Eksis*,8(1) (2012).

untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai Agama Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan. Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.¹³

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan merupakan standar usaha yang dapat ditentukan, serta mengarahkan usaha yang akan dilalui dan merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain. Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah sesuatu yang diharapkan dapat tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai. Karena pendidikan merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan, tujuannya bertahap dan bertingkat. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap, tetapi merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya.

Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus

¹³ Aat Syafaat, Sohari Sahrani, dan Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008).

berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.¹⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan untuk menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan dan indera. Dalam tujuan pendidikan agama Islam ini juga menumbuhkan manusia dalam semua aspek, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, maupun aspek ilmiah, baik perorangan ataupun kelompok.¹⁵



¹⁴ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2008).

¹⁵ Aat Syafaat, Sohari Sahrani, dan Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008). 33-38